

Manfaat Pelibatan Anak Kelompok Usia 5–6Tahun dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional

Mita Damayani
Universitas Ahmad Dahlan
email: mitadamayani@gmail.com

Abstract

The social emotional aspects of early childhood are now experiencing setbacks. This setback occurs due to a lack of attention to responsibility, independence, problem solving and cooperation. There are still many parents and early childhood education institutions who prioritize achievements in the cognitive field alone without being balanced with social emotional attitudes. If only the Cognitive aspects are developed, the child will experience boredom and easily give up when getting difficulties during learning. According to Suyadi (2013: 17), education is held with the aim of facilitating the growth and development of children as a whole and emphasizing the development of all aspects of a child's personality. The involvement of children in making educational games is one way to develop children's social emotional. Making a playing tool is a constructive game that indirectly children learn about independence, the attitude of responsibility to complete the project. In addition, children can learn how to solve problems encountered during activities. This is important because with an independent attitude, responsibility and good cooperation will make it easy for children to solve their problems. Through the involvement of children aged 4-5 years in making educational games, it is expected to stimulate aspects of children's social emotional development. The benefits of this method will be felt when children are able to solve problems faced and have an attitude not easily give up when they get into trouble.

Keywords: *benefits, educational tools, developing, social emotional*

Abstrak

Aspek sosial emosional pada anak usia dini sekarang ini banyak mengalami kemunduran. Kemunduran ini terjadi akibat kurangnya perhatian pada sikap tanggung jawab, kemandirian, penyelesaian masalah dan kerjasama. Masih banyak orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini yang lebih mengedepankan capaian dalam bidang kognitif saja tanpa diimbangi dengan sikap sosial emosional. Jika hanya aspek Kognitif saja yang dikembangkan maka anak akan mengalami kejenuhan dan sikap mudah menyerah ketika mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran. Menurut Suyadi (2013:17), pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pelibatan anak dalam pembuatan alat permainan edukatif adalah salah satu cara untuk mengembangkan sosial emosional anak. Pembuatan sebuah alat main merupakan permainan konstruktif yang secara tidak langsung anak belajar tentang kemandirian, sikap tanggungjawab menyelesaikan proyeknya. Selain itu anak dapat belajar bagaimana menyelesaikan masalah yang ditemui ketika berkegiatan. Hal ini penting karena dengan sikap mandiri, tanggung jawab dan kerjasama yang baik akan membuat anak mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Melalui pelibatan anak usia 4-5 tahun dalam pembuatan alat permainan edukatif, diharapkan dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak. Manfaat dari metode ini akan dirasakan ketika anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memiliki sikap tidak mudah menyerah ketika mendapatkan kesulitan.

Kata kunci: *manfaat, alat permainan edukatif, mengembangkan, sosial emosional*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini yang paling menonjol adalah pertumbuhan fisik dan perkembangan 6 aspek yaitu fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, sosial emosional dan nilai agama moral. Berdasarkan pengalaman dilapangan, aspek sosial emosional pada anak usia dini sekarang ini banyak mengalami kemunduran. Kemunduran ini terjadi akibat kurangnya perhatian pada sikap tanggung jawab, kemandirian, penyelesaian masalah dan kerjasama. Faktor yang mempengaruhi kemunduran tersebut antara lain faktor keluarga dan lingkungan.

Masih banyak orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini yang lebih mengedepankan capaian dalam bidang kognitif saja tanpa diimbangi dengan sikap sosial emosional. Pendidik turut andil dalam pengembangan dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya tentunya bekerjasama dengan orang tua anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi harus disertai dengan kemampuan mengelola sosial emosional. Karena perkembangan kognitif erat kaitannya dengan perkembangan sosial emosional. Jika hanya aspek kognitif saja yang dikembangkan maka anak akan mengalami kejenuhan dan sikap mudah menyerah ketika mendapatkan kesulitan pada saat pembelajaran, hal ini akan berpengaruh besar pada kehidupan anak kedepannya.

2. Pembahasan

Pengertian Alat Permainan Edukatif (Ape)

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan. Menurut Suryadi (dalam Syamsulardi, 2012: 61), bahwa alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak

disesuaikan dengan tahapan usianya. Alat permainan edukatif merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dan anak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

Alat permainan edukatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu alat permainan pabrikan dan buatan sendiri. Alat permainan edukatif pabrikan yaitu alat permainan yang diproduksi oleh pabrik biasanya terdapat di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Sedangkan alat permainan buatan sendiri muncul berdasarkan ide, kreatifitas, inovasi dan pengembangan dari alat permainan yang sudah ada. Alat permainan dari hasil buatan sendiri biasanya dimasukan unsur-unsur sosial budaya dan permainan tradisional yang disebut dengan alat permainan edukatif tradisional (apet). Didalam apet ini banyak sekali aspek yang dikembangkan, tidak hanya kognitif saja namun terdapat nilai-nilai budaya, penanaman pendidikan karakter, sosial emosional dan pengembangan kecerdasan majemuk.

Bermain merupakan pekerjaan anak kecil yang memberikan kontribusi kepada seluruh ranah perkembangan. Melalui bermain anak merangsang indera, belajar bagaimana menggunakan otot, mengkoordinasikan antara mata dan tangan, mata dan kaki, kontrol tubuh dan mendapatkan pengetahuan baru. Terdapat tipe-tipe permainan 1) Permainan fungsional (*functional play*) yang mengandung gerakan otot yang berulang seperti berlari, melompat, melempar dan membidik. 2) Permainan konstruktif (*constructive play*), menggunakan objek atau material untuk membuat sesuatu, seperti rumah balok atau menggambar dengan krayon. 3) Permainan sandiwara (*pretend play*), yang juga disebut permainan fantasi, permainan drama, permainan imajinatif yang tergantung pada fungsi simbolis, didalam Piaget ini masuk pada ranah masa akhir tahap sensori.

Tujuan Pembuatan Alat Permainan Edukatif

Pembuatan alat permainan edukatif bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk mengembangkan untuk mengembangkan

seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan yang ada dalam diri anak. Belajar melalui bermain sebagai pendekatan dan strategi pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Suyadi (2013: 17), pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pembelajaran dengan metode yang tepat dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Tujuan alat permainan edukatif dalam proses belajar anak usia dini untuk memberikan motivasi anak dalam berkegiatan untuk menemukan pengalaman baru yang bermanfaat untuk anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen yang merupakan dasar pengembangan kecerdasan, bahasa, fisik, sosial dan emosional anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan motivasi dan bertanggung jawab dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dengan adanya alat permainan edukatif sebagai alat bantu guru dapat memperjelas materi pembelajaran dan memberikan kesenangan pada anak dalam belajar dan bermain. Terdapat interaksi baik fisik dan sosial anak saat bermain dengan temannya sehingga secara tidak langsung aspek sosial emosional anak berkembang.

Manfaat Pelibatan Anak Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif

Pelibatan anak dalam pembuatan alat permainan edukatif adalah salah satu cara untuk mengembangkan sosial emosional anak. Menurut Medina (dalam Kostelnik,dkk , 2017: 53), anak memiliki kebutuhan yang luar biasa untuk memahami segala hal yang mereka temui. Dari lahir anak mampu mengorganisasikan pengetahuan mereka dengan tepat dan mengadaptasi tuntutan lingkungan dengan secara langsung memanipulasi, mendengarkan, membau, merasakan, dan berbagai aksi lain terhadap objek untuk melihat apa yang terjadi. Anak membangun pengetahuan tentang bagaimana mereka bekerja dan berhubungan satu dengan yang lain dan aktifitas mental yang lebih kompleks berupa penginterpretasian dan

pengambilan kesimpulan berkaitan dengan hal yang sedang terjadi.

Manfaat pelibatan anak dalam pembuatan alat permainan edukatif, anak dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman fisik saat membuat suatu objek dan belajar bagaimana menyelesaikan masalah yang ditemui ketika berkegiatan. Di dalam proses pembuatan alat permainan edukatif anak secara aktif mengkonstruksi pengetahuan secara terstruktur sehingga membentuk pengetahuan baru. Anak belajar secara aktif dengan melibatkan seluruh indera. Proses belajar ini akan membiasakan anak berpikir kritis dan konkret.

Gardner (dalam yus, 2014: 10,11), menyatakan bahwa seseorang memiliki paling tidak sembilan kecerdasan. Kesembilan kecerdasan tersebut adalah bahasa, logis-matematik, musik, spasial, fisik-kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalis, dan spiritual. Menurut gardner setiap anak memiliki peluang untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. Apabila hal ini dipenuhi maka anak akan berkembang dengan sukses. Proses pelibatan anak dalam pembuatan alat permainan edukatif salah satunya adalah untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak yang akan mengantarkan anak menjadi individu sukses dan mandiri.

Aspek Sosial Emosional

Sosial emosional merupakan suatu proses belajar anak berkaitan dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan norma-norma yang ada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Perkembangan sosial emosional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia lahir hingga enam tahun, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”. Dengan adanya peraturan tersebut akan memudahkan guru untuk merancang metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pengembangan aspek sosial emosional sangat penting dalam kehidupan anak usia dini, karena akan menentukan aspek perkembangan lainnya terutama kognitif. Menurut Kostelnik,dkk (2017: 52), Para ilmuwan yang mempelajari

perkembangan otak berpendapat bahwa emosi mempengaruhi kemampuan kognitif anak yang muncul, baik secara positif maupun negatif. Kemampuan perkembangan sosial emosional anak dapat dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan yang di ajarkan oleh guru, seperti sikap tanggung jawab, antri menunggu giliran, bekerja sama dan lain sebagainya. Melalui proyek pembuatan sebuah alat main yang merupakan permainan konstruktif secara tidak langsung anak belajar tentang kemandirian, sikap tanggungjawab, kerja sama dalam menyelesaikan proyeknya. Hal ini penting karena dengan sikap mandiri, tanggung jawab dan kerjasama yang baik akan membuat anak mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Erikson (dalam Papalia,dkk , 2017: 485), pada anak usia lima sampai enam tahun berada pada peralihan dua masa yang dimana aspek perkembangan sosial emosional berada pada tahap inisiatif versus rasa bersalah dengan peristiwa pentingnya adalah eksplorasi yaitu anak memiliki inisiatif dalam memutuskan kegiatan main apa yang akan dilakukan. Dan tahap industri dan inferioritas dengan peristiwa pentingnya adalah kompetensi yaitu pandangan yang memandang diri sendiri mampu menguasai keterampilan dan menuntaskan tugas. Pada tahap ini anak membangun pengetahuannya dengan cara mengeksplorasi objek dan menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah konkret yang dihadapi. Hubungannya dengan pelibatan anak dalam pembuatan alat permainan edukatif adalah anak mampu menunjukkan sikap percaya diri, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab menuntaskan pekerjaannya.

3. Kesimpulan

Melalui pelibatan anak usia 4-5 tahun dalam pembuatan alat permainan edukatif, diharapkan dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak. Manfaat dari metode ini akan dirasakan ketika anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan memiliki sikap tidak mudah menyerah ketika mendapatkan kesulitan. Dengan pelibatan anak dalam pembuatan alat permainan edukatif anak berkesempatan

mengenal aturan sosial dan mendorong anak untuk aktif dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Kostelnik, Marjorie J., Soderman, Anne K., Whiren, A. Phipps. 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak*. Jakarta. PT: Prenada Media Group.
- Papalia, Diane E., Old, S. Wendkos., Feldman, R. Duskin. 2015. *Human Development*. Jakarta. PT: Prenada Media Group.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT: Raja Grafindo Persada.
- Upton, Peney. 2012. *Psikologi Perkembang*. Jakarta. PT: Erlangga
- Yus, Anita. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta. PT: Prenada Media Group.
- Syamsuardi . 2012. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Taman Kanak-Kanak Paud Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal PAUD FIP UNM* (Online), (ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1586/648), diakses 27 November 2018.
- Anwar, Mursidin T, dan Husain Ibrahim. 2013. Model Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berbasis Sosial Budaya Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok Bermain. *Jurnal FKIP & Program Pasca Sarjana Universitas Haluoleo Kendari* (Online). (<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/283>), diakses 27 November 2018.
- Nurjannah. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Jurnal* (Online). (ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-05), diakses 27 November 2018.